BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument keuangan diatas.

Untuk melihat pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indek Harga Saham (IHSG). Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Krisis yang melanda Indonesia di pertengahan tahun 2015 tepatnya di bulan juni akibat globalisasi sehingga mengakibatkan nilai rupiah terpuruk di kisaran Rp 13.300 per dollar AS, level terendah sejak tahun 1998. Sehingga

mengakibatkan IHSG melorot di bawah level 5.000. sumber : (*http://bisniskeuangan.kompas.com/)*.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Kurs ataupun nilai tukar inilah yang juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perdagangan di pasar uang dan saham, karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal **(Sitinjak dan Kurniasari, 2003).**

Menurut **Iswardono (2004)**, kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan *return* saham.

Selanjutnya **Gupta (2000)** yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar, dan harga saham. Hasil ini

sama dengan yang ditemukan oleh **Budilaksono (2005).** Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan **Sitinjak dan Kurniasari (2003)** yang menemukan bahwa nilai tukar dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG.

Fenomena kenaikan maupun penurunan IHSG tentunya disebabkan oleh banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi perubahan IHSG tersebut, di dalam tulisan ini akan berfokus kepada tiga variabel independen yang lebih spesifik yaitu "Berapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS,dan tingkat suku bunga SBI terhadap pergerakan IHSG".

Berikut ini merupakan tabel perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS,tingkat suku bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2010 sampai 2015

Periode	Kurs Rupiah/USD (Rp)	SBI (%)	IHSG (Rp)
2010	8946	6.30	3703.51
2011	9023	5.25	3821.99
2012	9622	4.85	4316.68
2013	12128	7.24	4274.17
2014	12378	6.97	5226.94
2015	13726	7.10	4593.00

Sumber : www.bi.go.id dan www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap akhir tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan yang signifikan menunjukan adanya fenomena yang terjadi di dalamnya.

Tabel diatas menunjukan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2015, dimana kurs mata uang rupiah melemah berada pada posisi Rp. 13726/USD, dengan tingkat suku bunga SBI yaitu pada posisi 7.10 %, dan menurunkan nilai IHSG pada tahun tersebut berada pada posisi yaitu 4593.00. Sehingga kondisi tersebut mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham.

Banyak teori dan penelitian mengungkapkan bahwa indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Moradoglu, et al. (2000),** dikemukakan bahwa penelitian tentang perilaku harga saham telah banyak dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan variabel makro ekonomi, diantaranya **Chen et al. (1986),** dan **Fama (1981).** Hasil penelitian mereka mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi makro ekonomi. Beberapa variabel makro ekonomi yang digunakan antara lain; tingkat inflasi, tingkat suku bunga . Fenomena kenaikan maupun penurunan IHSG tentunya disebabkan oleh banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi perubahan IHSG tersebut, diantaranya tingkat suku bunga SBI, kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan indeks dow jones .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui suatu penelitian dengan judul **: "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada Tahun 2013 IHSG mengalami penurun. hal ini menggambarkan bahwa Kurs mata uang Rupiah atas Dollar AS dan suku bunga SBI mempengaruhi kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada Tahun 2013 Kurs Rupiah atas Dollar AS mengalami depresiasi. Hal tersebut berdampak terhadap IHSG mengalami penurunan di angka 4274.17
3. Pada Tahun 2013 tingkat suku bunga SBI menglami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mempengaruhi IHSG menjadi melemah.
4. Pada Tahun 2015 Kurs mata uang Rupiah atas Dollar AS melemah sehingga mengakibatkan IHSG melemah secara tajam diangka 4593.00. Di akibatkan karena adanya serangan krisis ekonomi global.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Seberapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui pergerakan pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta menganalisis pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollas AS, tingkat suku bunga SBI terhadap perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan dalam menentukan kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan dapat dijadikan sebagai penerapan dalam melakukan jual beli saham.

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id. Untuk kelancaran kegiatan Penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan dimulai bulan September sampai Februari.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

Uraian Kegiatan	**Waktu Kegiatan Penelitian**																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1. Pra survei :																								
a. Pengajuan Judul																								
2. Usulan Penelitian :																								
a. Penulisan UP																								
b. Bimbingan UP																								
c. Seminar UP																								
d. Revisi UP																								
3. Pengumpulan Data																								
4. Pengolahan Data																								
5. Penyusunan Skripsi :																								
a. BimbinganSkripsi																								
b. Sidang Skripsi																								